

**PERAN PEMUKA AGAMA DALAM MENJALANKAN KESENIAN
THOKLIK SEBAGAI SARANA DAKWAH DI KAPANEWONAN
SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGGIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh :

**Annisya Putri
NIM 20102010113**

Pembimbing :

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19700125 199903 1 001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1493/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEMUKA AGAMA DALAM MENJALANKAN KESENIAN THOKLIK
SEBAGAI SARANA DAKWAH DI KAPANEWON SAPTOSARI KABUPATEN
GUNUNGGIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISYA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010113
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Khadiq, S.Ag, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 66cd83d4b26c3



Penguji I
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66cd0c5629fab



Penguji II
Seiren Ikhtiar, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cd3fed1b0f6



Yogyakarta, 20 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cd875ea71b8

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annisya Putri

NIM : 20102010113

Judul Skripsi : Peran Pemuka Agama Dalam Menjalankan Kesenian Thoklik Sebagai Sarana Dakwah di Kapanewonan Saptosari Kabupaten Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang komunikasi Islam.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 08 Agustus 2024

Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19700125 199903 1 001

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si

NIP. 19840307101101013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang menyatakan di bawah ini:

Nama : Annisya Putri
NIM : 20102010113
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Pemuka Agama Dalam Menjalankan Kesenian Thoklik Sebagai Sarana Dakwah di Kapanewonan Saptosari Kabupaten Gunungkidul” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisis materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN ALIYAH
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Agustus 2024
Yang menyatakan,

Annisya Putri
20102010113



METERAI
TEMPEL
A6-D9ALX262037478

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisya Putri

NIM : 20102010113

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak mana pun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Annisya Putri
20102010113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua yang telah memberikan cinta, do'a, dukungan, dan pengorbanan tiada henti.

Dan almamater tercinta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menimba ilmu dan berkembang.



MOTTO

“ Jangan pernah merasa tertinggal, setiap orang punya proses dan rezekinya masing-masing”

(Q.S Maryam : 4)

“Never stop learning, because life never stops teaching”

“People without the knowledge of their past history, origin and culture is like a tree without roots.”

- Marcus Garvey



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin,

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, dan hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ Peran Tokoh Agama Dalam Menjalanka Kesenian Thoklik Sebagai Sarana Dakwah di Kapanewonan Saptosari” dengan baik. Tidak lupa sholawat dan salam selalu mengalir kepada Nabi Muhammad SAW. Yang dinantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang amat mendalam kepada :

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Nanang Mizwar Hayim, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, sarana, dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Segenap *civitas academica* Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah bersedia membagi ilmu dan pengalaman yang dimilikinya.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Cahyo Wartono dan Ibu Imas Karmini, terima kasih tak terhingga atas segala doa, perjuangan, dan dukungan yang selalu ada kebersamai peneliti.
7. Saudara dan saudari kandung, Malaeka Nadhira Rafifah dan Aryo Seno Wicaksono, yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang.
8. Kepada Tukijan selaku tokoh agama yang sudah mau membagikan pengalamannya dan meluangkan waktunya untuk memberikan pengetahuan baru. Dan kepada warga Padukuhan Mojosari yang sudah bersedia meluangkan waktunya.
9. Wina, Ani, dan Aprilina yang sudah menjadi teman dekat dan selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
10. Taufik Ivan Irwansyah Hidayatulloh yang sudah mau meluangkan waktunya untuk menjadi teman diskusi sekaligus memberi masukan.
11. Teman-teman Kolona dan Tip Tap Toe yang sudah menemani perjalanan karir dan di repotkan saat waktu bekerja.
12. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Peyiaran Islam 2020, yang telah memberikan pengalaman dan kebaikan selama peneliti berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Teman-teman KKN 111 Mojosari yang memberikan banyak kenangan yang berharga.

14. Teman-teman magang profesi serta Bapak/Ibu pegawai di Radio Edukasi yang memberikan banyak pengalaman yang berharga.
15. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
16. Terakhir, kepada diri sendiri. kamu sudah hebat berjuang dan memberikan yang terbaik. Terima kasih untuk tidak menyerah dan bertahan di dunia ini.

Demikian terima kasih peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah di berikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Selain itu, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk membantu peneliti menyempurnakan tulisan berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Annisya Putri

NIM 20102010113

ABSTRAK

Peran tokoh agama dalam mengembangkan dakwah di komunitas masyarakat sangat penting. Terutama untuk melihat dan menentukan strategi paling tepat yang bisa dijadikan cara untuk melakukan dakwah. Melalui kesenian Thoklik yang digunakan sebagai media dan pendekatan dakwah di Padukuhan Mojosari Kabupaten Gunungkidul, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat dan mengeksplorasi peran tokoh agama dalam tugasnya melaksanakan dakwahnya tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif yang menggunakan studi fenomenologi. Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, menyajikan data, menyimpulkan data dan verifikasi. Wawancara di tujukan kepada tokoh agama, pelaku kesenian Thoklik, dan masyarakat.

Kata kunci: Peran tokoh agama, Kesenian Thoklik, Dakwah



ABSTRACT

The role of religious leaders in developing da'wah in the community is very important. Especially to see and determine the most appropriate strategy that can be used as a way to proselytize. Through the art of Thoklik which is used as a medium and approach to da'wah in Mojosari hamlet, Gunungkidul Regency, this research aims to see and explore the role of religious leaders in their duties to carry out this da'wah. This research uses descriptive qualitative research with a descriptive research approach that uses phenomenological studies. Data in the study were obtained through observation, interviews, and documentation. While data analysis is carried out through the stages of data reduction, presenting data, summarizing data and verification. Interviews were addressed to religious leaders, Thoklik art actors, and the community.

Keywords: The role of religious figures, Thoklik Arts, Da'wah



DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian/Manfaat.....	6
1. Tujuan Kegunaan Penelitian/Manfaat	6
2. Kegunaan Penelitian/Manfaat	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
1. Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Lukmann	11
2. Pemuka Agama	15
3. Kesenian.....	20
4. Dakwah	24
F. Metode Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28

2. Subjek dan Objek Penelitian	29
3. Lokasi Penelitian	29
4. Data dan Sumber Data	29
5. Teknik Pengumpulan Data	31
6. Teknik Analisis Data	33
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II	37
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	37
A. Lokasi Penelitian	37
B. Demografi Desa	39
C. Perekonomian Masyarakat	40
D. Keagamaan	41
E. Kebudayaan	42
F. Struktur Organisasi Dalam Kesenian Thoklik	44
BAB III	45
PEMBAHASAN	45
A. Peran Pemimpin Thoklik Sebagai Da'I	45
B. Pesan yang Disampaikan Melalui Thoklik	54
C. Proses Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Thoklik	56
D. Tanggapan Masyarakat Tentang Kesenian Thoklik	60
E. Hasil Analisis dan Keterkaitan dengan Teori	63
BAB IV	66
PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rincian Luas Wilayah Padukuhan Mojosari.....	37
Tabel 2 Batas Wilayah Padukuhan Mojosari	38
Tabel 3 Data Penduduk Padukuhan Mojosari Berdasarkan RT.....	39
Tabel 4 Data Padukuhan Mojosari Berdasarkan Jenis Kelamin	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Padukuhan Mojosari.....	38
Gambar 2 Salah Satu Hasil Pertanian di Padukuhan Mojosari	40
Gambar 3 Aktivitas Keagamaan Di Padukuhan Mojosari	41
Gambar 4 Kondisi Masjid Al-Hidayah	42
Gambar 5 Kesenian Thoklik Di Padukuhan Mojosari	43
Gambar 6 Kegiatan Gotong Royong di Padukuhan Mojosari	43
Gambar 7 Struktur Organisasi Kesenian Thoklik	44
Gambar 8 Sedang Melakukan Kesenian Thoklik.....	57
Gambar 9 Ibu-ibu yang Bersedia Mengikuti Thoklikan	62
Gambar 10 Gambar Bapak-bapak yang Bersedia Mengikuti Thoklikan.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tokoh agama telah lama menjadi pilar penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai penjaga nilai-nilai keagamaan maupun sebagai pemimpin moral yang membimbing umat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Di banyak komunitas, peran mereka tidak terbatas pada urusan keagamaan semata, tetapi juga meluas ke ranah sosial, budaya, dan bahkan politik. Dalam konteks masyarakat yang terus berubah dan semakin kompleks, peran tokoh agama semakin krusial dan penuh tantangan. Di era modern ini, peran tokoh agama menghadapi tantangan dari berbagai sisi. Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan perubahan sosial telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan agama dan tokoh agamanya. Peran tokoh agama dalam membentuk moral dan etika masyarakat juga semakin penting di tengah meningkatnya degradasi moral dan krisis identitas yang dialami oleh banyak individu, terutama generasi muda. Tokoh agama dituntut untuk menjadi teladan yang mampu mengarahkan masyarakat kembali pada jalan yang benar, memberikan pencerahan spritual, serta memperkuat ketahanan moral umat.

Namun, di balik peran penting ini, tokoh agama juga menghadapi tantangan internal, seperti menjaga integritas pribadi, menghindari politisi agama, dan tetap relevan di tengah dinamika perubahan sosial. Tidak jarang, mereka juga

menghadapkan pada dilema etika ketika harus menyeimbangkan antara kepentingan agama dan tekanan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Hidup bermasyarakat pada umumnya terdapat sebuah interaksi yang mendukung perkembangan manusia di dalamnya, hal itu terjadi karena manusia mempunyai proses kreatifitas yang diterapkan dalam kehidupan sosialnya, dari kebiasaan inilah akan muncul suatu kebudayaan yang akan terus diproses agar terciptanya sebuah tujuan bersama. Kebudayaan adalah sistem pemaknaan yang dimiliki bersama dan kebudayaan merupakan sebuah hasil dari proses sosial bukan proses perorangan.¹ Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan bermasyarakat pasti membutuhkan hiburan yang akan membuat manusia didalamnya berfikir untuk menciptakan sebuah kesenian tradisional dari daerah itu sendiri.

Gunungkidul merupakan satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sebagian besar wilayahnya berupa perbukitan dan daerah tandus, namun menyimpan kekhas sejarah yang unik. Tidak hanya terkenal karena daerah pariwisatanya saja, Kabupaten Gunungkidul memiliki kebudayaan yang masih dilestarikan hingga saat ini. Kebudayaan yang berkembang adalah kebudayaan tradisi kerakyatan, termasuk kesenian di dalamnya yang memiliki fungsi di masyarakat. Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri.² Kebudayaan juga tidak akan pernah punah apabila kebudayaan tersebut dilestarikan secara turun-temurun oleh masyarakat. Sebagai contoh kesenian Thoklik. Kesenian Thoklik merupakan kesenian tradisi kerakyatan yang berasal dari Kabupaten

¹ Poerwanto, Hari. *Kebudayaan Dan Lingkungan*. (Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2010), 5.

² Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), 39.

Gunungkidul. Salah satu wilayah kabupaten Gunungkidul yang masih mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisional Thoklik adalah Kapanewonan Saptosari, khususnya di Padukuhan Mojosari. Padukuhan Mojosari merupakan sebuah padukuhan yang berada di Kapanewonan Saptosari, yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Sebagai masyarakat yang berbatasan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Gunungkidul, masyarakat Padukuhan Mojosari masih menjunjung tinggi kehidupan ketradisionalannya. Kehidupan bermasyarakat yang sangat kekeluargaan dan gotong-royong dalam melakukan pekerjaan. Pola budaya yang rukun serta toleransi sangat dijunjung tinggi membuat masyarakat Padukuhan Mojosari mencintai ketradisionalan dalam kehidupannya, seperti keyakinan terhadap adat istiadat, kesenian, ritual, dan sebagainya.

Kesenian Thoklik ini merupakan sebuah media berronda atau sarana dalam rangka menjaga keamanan kampung yang dilaksanakan setiap kali berronda berkeliling kampung atau di sekitar pos ronda. Tidak hanya di gunakan sebagai sarana untuk hiburan dan menjaga keamanan, kesenian Thoklik juga digunakan untuk bersholawat. Di Padukuhan Mojosari kesenian Thoklik ini juga digunakan sebagai sarana untuk bersholawat sebagai pengingat kita agar selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam agama Islam, Islam merupakan agama yang disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah yang tidak melalui kekerasan, kekuasaan, dan kekuatan senjata. Dakwah adalah penyampaian, ajakan,

atau seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar. Tujuan dakwah seperti tujuan diturunkannya ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah, dan akhlak yang tinggi, mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia didunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dalam hal ini dakwah bukan hanya dilakukan dengan lisan saja tetapi dakwah lebih dari itu seperti dakwah melalui kesenian, tulisan, lukisan, akhlak, media, dan juga sebagai pendukung dalam berdakwah ialah dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.³ Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, alat, media. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya.

Pada proses dakwah di butuhnya sarana, sarana ini bertujuan untuk mempermudah penyampaian, yang berarti segala macam peralatan yang digunakan oleh seseorang untuk memudahkan penyebaran dan penerima materi. Namun, prasarana untuk memudahkan penyelenggaraan kegiatan mencakup segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan untuk memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan tersebut sangat penting bagi sumber belajar untuk memiliki sarana yang memadai, terutama tempat beribadah, yang merupakan

³ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), hal. 17-22

tempat atau unit kerja yang mengumpulkan, menyatukan, dan saling mengenal untuk pemakainya atau penikmatnya.⁴

Selain itu, dakwah yang dilakukan harus didukung dengan aspek sarana. Dalam penelitian ini, penulis menarik untuk melihat aspek sarana dakwah kultural yang bersifat fisik, materi, atau tempat, yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang berfungsi untuk mempermudah dan memulai kegiatan dakwah.⁵

Sebagaimana penggunaan Kesenian Thoklik ini di gunakan sebagai media dakwah di Padukuhan Mojosari, Kapanewonan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, telah menarik perhatian peneliti sehingga peneliti tertarik untuk membahas dan menulis skripsi yang berjudul “PERAN PEMUKA AGAMA DALAM MENJALANKAN KESENIAN THOKLIK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI KAPANEWONAN SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL“

B. Rumusan Masalah

Tokoh agama itu esensinya memiliki peran, sejauh apa peran tersebut jika dikaitkan dengan realitas kesenian sebagai produk yang ada di lingkungannya menjadi gambaran permasalahan penelitian ini. Oleh karenanya penulis mengambil pertanyaan penelitian yang bertujuan sebagai pedoman dan batasan agar riset ini

⁴ Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016), hal. 2.

⁵ Arikunto, Suharsimi, *Oragnisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal, 82.

lebih terfokus dan terarah pada topik yang menjadi bahasan penulis dalam melakukan prosesnya. Penulis merumuskan:

Bagaimana peran pemuka agama dalam menjalankan kesenian Thoklik sebagai sarana untuk dakwah ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian/Manfaat

1. Tujuan Kegunaan Penelitian/Manfaat

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui bagaimana kesenian Thoklik sebagai media dan sarana dakwah. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui teknis peran pemuka agama dalam menjalankan kesenian Thoklik sebagai media dan sarana untuk dakwah di Padukuhan Mojosari Kapanewonan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian/Manfaat

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat untuk bidang akademis maupun praktis, sebagai berikut :

a. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini menjadi bahan informasi untuk Lembaga/Komunitas masyarakat terkait mengenai pentingnya peningkatan pemahaman tentang budaya lokal yang ada dan hadir di wilayah mereka agar eksistensinya tetap terjaga. Penelitian ini juga diharapkan menjadi tanda bahwa kesenian lokal yang ada di lingkungan masyarakat bisa kian berpengaruh dalam pendekatan dan penyampaian

informasi sebagai media dakwah. Dalam konteks pemuka agama secara khusus, penelitian ini akan berdampak pada penguatan peran tokoh agama tersebut dalam menjalankan perannya.

Selain itu, penelitian ini secara langsung menjadi satu bentuk arsip pengetahuan budaya yang bisa dijadikan bahan literasi bagi komunitas masyarakat terkait maupun masyarakat umum. Mengingat informasi kesenian Thoklik masih belum banyak diteliti dan dipublikasikan.

b. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini diwilayah akademis dapat menjadikan bahan referensi dan literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya. Terutama penggunaan media kesenian lokal yang dijadikan pendekatan dalam melihat peran tokoh tertentu di masyarakat. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagaimana kajian tentang penyiaran dakwah bisa ditelusuri melalui pendekatan-pendekatan yang dekat dengan komunitas masyarakat. Termasuk mengingatkan peran akademisi untuk menelusuri pengetahuan tentang hal tersebut. Penelitian ini juga dapat dikorelasikan lebih mendalam serta meluas dengan menginterkonesikan dengan ranah ilmu pengetahuan lain yang bertujuan agar pelestarian ilmu budaya sebagai karakter keberagaman suku-suku bangsa Indonesia dapat di pahami sejak mulai bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dan ilmu budaya akan terjaga sebagai warisan leluhurnya dan tidak punah seiring dengan berkembangnya era globalisasi.

c. Manfaat Praktis

Sebagai mahasiswa dan masyarakat sudah seharusnya menjaga budaya yang sudah melekat. Budaya dan kebiasaan yang berbeda dengan daerah yang di tempati, unsur perbedaan inilah yang menjadi hal penting untuk dijaga dengan baik. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Secara tidak langsung penelitian ini juga berperan dalam upaya menjaga pelestarian nilai-nilai budaya dalam konteks kesenian lokal, serta mengetahui bagaimana sebenarnya peran tokoh masyarakat dalam menjalankan dakwah melalui kesenian Thoklik.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan mencari penelitian yang relevan, belum ada penelitian yang spesifik tentang kesenian Thoklik sebagai sarana dakwah yang ditemukan. Namun, ada beberapa yang relevan yang mendekati topik – topik yang fokus pada penelitian ini, namun dikarenakan bukan terfokus pada penelitian utama maka pembahasan tidak mendalam. Namun, kajian – kajian tersebut membuat inspirasi dan menjadi pacuan awal untuk menentukan fokus penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini memiliki substansi yang berbeda diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Jurnal berjudul “ *Peran Tokoh Agama Dalam Kriminal Remaja Di Kota Pekalongan* “ (2022). Penelitian Mochamad Aris Yusuf & Robby Aditya Putra ini bertujuan untuk menjelaskan peran tokoh agama sangat di butuhkan untuk memberi pesan-pesan yang mengarahkan pada rasa nasionalisme generasi bangsa.

Keberhasilan dalam menjelaskan persoalan-persoalan tersebut dikarenakan kemampuan dan kepercayaan terhadap para tokoh agama dalam menjelaskan atau menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Aris Yusuf & Robby Aditya Putra ini menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam menangani kriminalitas di kota pekalongan ini memberikan pengaruh terhadap para remaja di sana, sedangkan peneliti meneliti tentang peran pemuka agama dalam menjalankan kesenian Thoklik sebagai sarana untuk dakwah.⁶

Kedua, jurnal “ *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat* “ (2022). Penelitian Neliwati, Samsul Rizal, & Hemawati ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagaman dan mengajak atau mengarahkan masyarakat kepada hal-hal positif. Penelitian yang dilakukan oleh Neliwati, Samsul Rizal, & Hemawati ini menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam memotivasi pelaksanaan keagamaan sangat memberi pengaruh terhadap masyarakat, sedangkan peneliti meneliti tentang peran pemuka agama dalam menjalkankan kesenian Thoklik sebagai sarana untuk dakwah.⁷

Ketiga, “ *Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo* “ (2022). Penelitian Adin Misbah Walida ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pelaksanaan dakwah menggunakan kesenian Jaranan Brandal Lokajaya oleh PAC. GP. Ansor di kota Ponorogo dan

⁶ Mochamad Aris Yusuf, Jurnal “ *Peran Tokoh Agama Dalam Kriminal Remaja Di Kota Pekalongan* “ (Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah), 2022.

⁷ Neliwati, Jurnal Pendidikan Agama Islam “ *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat* “ (UIN:Sumatera Utara) 2022.

menjelaskan makna -makna simbol yang terkandung dalam kesenian tersebut serta menganalisis pandangan masyarakat terhadap kesenian Jaranan Brandal Lokajaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya kegiatan dakwah di dalamnya melalui simbol – simbol dan syair lagu yang terdapat makna dakwah di dalamnya. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang ada di dalam kesenian. Penelitian yang dilakukan oleh Adin Misbah Walida adalah meneliti kesenian Jaranan Brandal Lokajaya, sedangkan peneliti meneliti peran tokoh agama dalam menjalankan kesenian Thoklik sebagai sarana untuk dakwah.⁸

Keempat, “ *Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin Dalam Menyebarkan Pesan Dakwah Melalui Kesenian Hadroh pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember* “ (2022). Penelitian Abdul Fatah Andre Rafi Kurniansyah ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dan teknik penyampaian pesan yang di pakai oleh majelis dzikir dengan menyebarkan pesan dakwah melalui kesenian hadroh. Penelitian ini di tulis pada tahun 2022 dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian hadrah itu berisikan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan bacaan ayat suci Al-Qur’an dan teknik penyampaian dakwah yang digunakan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin yang menggunakan metode ceramah dengan di iringi alat musik tradisional (hadrah). Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Fatah Andre Rafi

⁸ Adin Misbah Walida, *Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP.Ansor. kota Ponorogo* (Skripsi,Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo,2022).

Kurniansyah adalah meneliti kesenian hadrah, sedangkan peneliti meneliti peran pemuka agama dalam menjalankan kesenian Thoklik sebagai sarana untuk dakwah.⁹

E. Kerangka Teori

1. Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Lukmann

Penulis memakai Teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Lukmann untuk diterapkan dalam penelitian ini. Di dalamnya terkandung pemahaman bahwa sebuah kenyataan itu dibangun secara sosial. Kemudian dalam teori ini, kata “kenyataan” dan “pengetahuan” merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya.¹⁰ Kenyataan diartikan sebagai suatu kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui memiliki keberadaan (*being*) dan tidak tergantung pada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik. Dari perspektif teori Peter L. Berger, masyarakat dimaknai sebagai fenomena dialektik produk manusia yang akan selalu memberi timbal balik. Masyarakat sebagai hasil dari proses sosial dan individu menjadi sebuah pribadi yang berpegang pada identitas yang dilaksanakan dalam kehidupannya. Pengetahuan yang menembus masyarakat dan membentuk setiap informasi yang tetap sebagai realitas yang ada di masyarakat dikenal sebagai konstruksi sosial. Berger dan Thomas juga berasumsi

⁹ Abdul Fatah Andre Rafi Kurniansyah, *Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin Dalam Menyebarkan Pesan Dakwah Melalui Kesenian Hadrah Pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember* (Skripsi, Universitas Islam Negeri KHAS Jember, 2022).

¹⁰ Ahmad Nur Mizan, *Peter L. Berger Dan Gagasannya Mengenai Konstruksi Sosial Dan Agama*. (2016). Hal 149.

bahwa ada tiga proses yang menjadi modal dasar bagaimana teori ini berjalan, diantaranya melalui eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Eksternalisasi menggambarkan proses di mana manusia menuangkan diri ke dalam lingkungannya, termasuk sebagai proses adaptasi penyesuaian diri sehingga dunianya itu menjadi dan nampak sebagai dunia manusia. Apabila dunia yang sudah terbentuk oleh eksternalisasi ini semakin mengukuhkan diri, maka pada saat itu proses tersebut memasuki tahapan objektivasi. Sementara agar dunia obyektif ini tidak menjadi asing bagi manusia yang telah menciptakannya, ia harus diusahakan kembali menjadi bagian dari subyektivitas manusia yang menjadi bagian dari proses internalisasi. Konsep ini bisa dibayangkan ketika melihat masyarakat sebagai produk manusia melalui eksternalisasi. Melalui objektivasi, maka masyarakat menjadi suatu realitas yang unik. Kemudian melalui internalisasi, maka manusia merupakan produk masyarakat.

Sementara itu, Abu Muslim dan Wilis Werdiningsih menuliskan bahwa pada tahap pertama eksternalisasi, individu akan menyesuaikan diri dengan dunia obyektifnya sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam konstruk sosialnya.¹¹ Terbentuknya kebiasaan tersebut merupakan hasil dari adanya interaksi yang melahirkan tradisi dan budaya yang disebut sebagai pelebagaan. Lahirnya tradisi dan budaya inilah merupakan bentuk dari adanya interaksi individu dengan realitas sosialnya. Kedua, setelah tahap eksternalisasi maka memasuki tahap objektivasi. Proses ini merupakan sebuah momen tercapainya hasil eksternalisasi berupa fisik

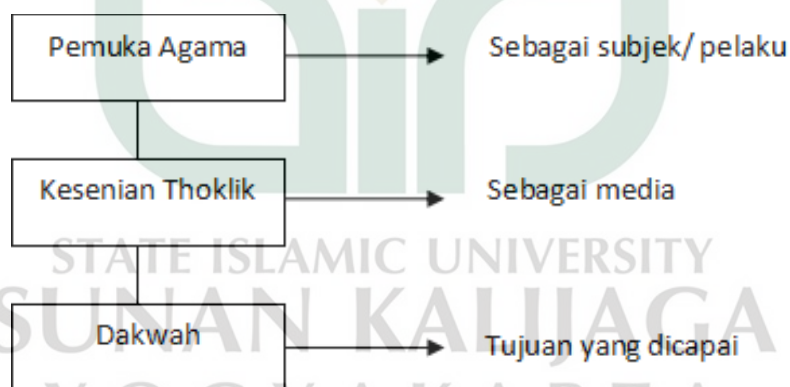
¹¹ Abu Muslim dan Wilis Werdiningsih, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 4 No. 1* (2023), pp 29-42.

maupun mental. Ketercapaian ini merupakan sebuah awal dari fakta eksternalisasi yang terjadi selain pada diri seseorang. Masyarakat merupakan realitas objektif yang terbentuk melalui proses kelembagaan dan legitimasi, melalui interaksi yang mempertemukan dua realitas subjektif dan realitas sosio kultur. Proses pelebagaan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan individu yang berusaha membangun dunianya sendiri. Sehingga menciptakan pola yang baku sebagai hasil eksternalisasi dan disebut dengan realitas objektif. Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai realitas yang objektif. Proses dalam objektivasi dapat diuraikan menjadi dua yaitu: pelebagaan atau institusional dan habituasi atau pembiasaan. Pelebagaan atau institusional berkaitan dengan proses untuk membangun kesadaran menjadi tindakan, nilai dan norma sosial dalam masyarakat dijadikan acuan dalam berperilaku. Ketiga, pada tahap terakhir yaitu proses internalisasi, masyarakat diakui sebagai realitas subjektif. Internalisasi adalah serangkaian kegiatan individu yang melibatkan membantu orang-orang yang sudah menjadi bagian dari lembaga sosial dan membantu mereka bergabung dengan organisasi sosial tersebut. Tujuan internalisasi adalah mengembalikan realitas manusia ke ranah kesadaran objektif, yang secara subjektif dibentuk oleh pengorganisasian lingkungan sosial.

Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan, peran pemuka agama dalam menjalankan kesenian Thoklik sebagai sarana dakwah itu masuk ke dalam bagian dari proses internalisasi. Karena berkaitan dengan peran tokoh agama dalam mengungkapkan pesan kepada komunitas masyarakat ke dalam kesadaran objektif melalui dakwah yang dibarengi dengan kesenian untuk mengkonstruksi sistem

sosialnya. Termasuk bahwa penelitian ini mengulas peran tokoh dalam mengembangkan budaya.

Penulis membaca bahwa teori ini banyak dikaitkan dengan realitas budaya yang ada pada masyarakat. Termasuk kenyataan bahwa objek penelitian yang penulis teliti juga berkaitan dengan produk budaya. Melalui konsep dasar bahwa manusia ditentukan oleh budaya dan budaya juga ditentukan oleh manusia. Budaya dan manusia dikonstruksi melalui proses yang sering disebut ‘praksis’, sebuah konsep yang menekankan adanya hubungan timbal balik antara si pelaku aktif dengan kebudayaan sebagai struktur obyektif. Jika merujuk apa yang dikemukakan oleh Peter L. Berger & Thomas Luckmann: Kebudayaan dibentuk oleh manusia; Manusia dibentuk oleh kebudayaan; Kebudayaan menjalani hidup sendiri.



Sumber: Dokumen Pribadi

2. Pemuka Agama

a. Pengertian pemuka agama

Tokoh agama merupakan ilmuwan agama yang mencakup nama – nama kyai, ulama, dan cendikiawan islam yang berpengaruh di bawah kepemimpinan mereka. Status tokoh agama terdiri dari empat komponen: pengetahuan, spiritual, keturunan biologis, dan moralitas.¹²

Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan formal sebagai pemimpin, tetapi ia memiliki jumlah kualitas yang unggul, dia bisa mencapai kedudukan sebagai orang yang bisa mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu insividu ataupun kelompok.¹³

Adapun Tokoh Agama dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pemimoin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat atau sekelompok orang yang terpandang di dalam masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang agama yang tinggi.

¹² Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 23.

¹³ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Edisi baru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 10.

b. Peran Tokoh Agama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁴ Sedangkan menurut WJS. Poerदारwinto dalam kamus umum bahasa Indonesia, mengartikan peranan sebagai “sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.¹⁵ Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan adalah segala sesuatu yang bisa mengakibatkan terjadinya sesuatu peristiwa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tokoh agama sebagai orang yang dianggap lebih kompeten dalam masalah agama diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat modern yang sudah melupakan kodratnya sebagai makhluk yang beragama menjadi lebih tahu mengenai agama yang sebenarnya. Tokoh agama memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan. Ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu peran edukasi yang mencakup kemanusiaan dan membangun karakter. Kedua, peran memberi pencerahan kepada masyarakat disaat situasi – situasi tertentu. Ketiga, peran membangun sistem, tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan.

Peran yang dimaksud disini adalah ikut berpartisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran menentukan apa

¹⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 751.

¹⁵ Poerwodarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) h.735.

yang diperbuat oleh tokoh agama. Peran dimiliki oleh tokoh agama yang dimaksud adalah mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peraturan yang membimbing seseorang dalam lingkup masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan tokoh agama dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial.¹⁶

Berdasarkan dari uraian di atas, peran tokoh agama disini adalah memberi pengetahuan keagamaan kepada anggota masyarakatnya atau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran tokoh agama dalam menjalankan kesenian thoklik sebagai media dakwah.

c. Peran Tokoh Agama Dalam Masyarakat

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, peran adalah pemain dalam sandiwara atau film. Peran, atau juga dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki posisi di sebuah komunitas atau lingkungan. Dalam bahasa Inggris, kata “peran” berarti tugas atau kewajiban seseorang dalam melakukan sesuatu. Selanjutnya, peran adalah komponen dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah melakukan sesuatu.¹⁷ Dan yang dimaksud peran disini adalah usaha yang dikerjakan oleh tokoh agama Islam ketika menjalankan ajaran Islam di suatu lingkungan masyarakat.

¹⁶ Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 213.

¹⁷ Soerjono Suekamto, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 123.

Para pemuka agama harus menguasai ajaran agama yang disampaikan oleh Nabi dan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk menyampaikan ajarannya kepada orang lain. Umat beragama berusaha menyebarkan syariat Islam. Para pemimpin agama menjalin hubungan erat dengan orang-orang yang menganut agama mereka, sehingga jalur komunikasi mereka sangat efektif. Oleh karena itu, pemuka agama tidak boleh dianggap sebagai alat yang dimanfaatkan, namun mereka memiliki otoritas untuk menjaga kesejahteraan umat beragama.

Agar penganut agama dapat lebih memahami ajarannya dan akhirnya dapat lebih memahami ajarannya dan akhirnya dapat mengikuti semua perintah dan menghindari larangan sang pencipta sejalan dengan sebagian besar peran dan fungsi tokoh agama adalah menjaga apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengatur akhlak seseorang yang beragama supaya sesuai dengan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, serta mengatur akhlak keagamaan seseorang ketika mereka hidup bersama dengan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara merupakan peran dan fungsi tokoh agama secara khusus.

Menjadi panutan dan pemberi arahan kepada umat di bidang ilmu agama adalah peran tokoh agama secara umum, peran aktif tokoh agama dalam masyarakat adalah:¹⁸

1) Pemimpin agama sebagai Motivator

¹⁸ Gandhi Cahyoto. 2019. *Peran Tokoh Agama Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan Sikap Sosial di Desa Getas, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung Tahun 2019*. Skripsi. H. 32-35.

Peran pemuka agama berperan aktif dalam mensukseskan kegiatan pembangunan dengan kemampuan dan keahliannya. Pemimpin agama yang berkomitmen terhadap perubahan sosial khususnya didorong oleh kesadaran masyarakat yang sangat kompleks. Peran pemuka agama dapat memotivasi umat mereka untuk berusaha keras.

2) Pemimpin agama sebagai pembimbing moral

Penyebaran prinsip-prinsip etika dan moral adalah peran kedua yang di perankan oleh pemuka agama dalam hubungannya dengan perubahan sosial ke masyarakat, bahkan para pemimpin agama membangun dasar moral, etika, dan keagamaan serta meningkatkan pengalaman keagamaan dalam hidup personal maupun sosial. Dalam hal ini, prinsip agama yang dibagikan oleh para pemuka agama memiliki peran yang signifikan dalam mengubah masyarakat. Dari dasar moral dan etika inilah perubahan sosial berfokus pada kehormatan manusia, harga diri, dan upaya untuk memperbaiki kehormatan individu. Ini juga mencakup pengakuan individu atau kelompok atas kedaulatan mereka, keyakinan dan identitas mereka, serta hati nurani yang berkembang dari dasar hati kecil mereka.

3) Pemimpin agama sebagai mediator

Tokoh agama biasanya berfungsi sebagai perantara antara kelompok di masyarakat, seperti masyarakat dengan pengusaha atau orang kaya dalam hal memberikan pembelaan terhadap urusan masyarakat. Hubungan saling mengerti satu sama lain antar masyarakat dan pengusaha akan di temukan. Ketika pengusaha meminta pertolongan pemimpin agama dalam usaha mewujudkan programnya di masyarakat.

Pemimpin agama selalu diperlukan dalam masyarakat sebagai penengah antara dua kelompok ekonomi yang berbeda. Pemimpin agama dapat mencegah rasa keirian orang miskin terhadap orang kaya.

Dalam hal ini, peran pemuka agama sebagai mediator pemberdayaan masyarakat rentan bekerja sama dengan elit perusahaan dan mengakibatkan keresahan sosial yang memberikan ancaman terhadap kesejahteraan hubungan horizontal masyarakat dapat meredam ketimpangan sosial.

3. Kesenian

a. Pengertian Seni

Menurut Yusuf Qardhawi : seni adalah suatu kemajuan yang dapat ditingkatkan harkat dan martabat manusia dan tidak menurunkan martabatnya. Ia merupakan ekspresi jiwa yang mengalir, berpikir, bekerja dan memproduksi.¹⁹ Menurut C. Isror, seni meliputi seluruh yang dapat menimbulkan kalbu rasa keindahan, sebab seni diciptakan untuk melahirkan gelombang kalbu rasa keindahan manusia.²⁰ dapat diambil kesimpulan bahwa yang disebut seni adalah usaha manusia yang bertujuan untuk menjelmakan rasa indah yang ada dalam lubuk hati manusia dalam bentuk yang dapat menyenangkan orang yang menikmatinya.

¹⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Seni dan Hiburan Dalam Islam*, Alih Bahasa, Hadi Mulyo (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 20.

²⁰ C. Isror, *Sejarah Kesenian Islam 1*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet, II, 1978), hlm. 9.

Seni sebenarnya mempunyai bentuk yang bermacam – macam tergantung penciptanya. Berdasarkan pengertian seni di atas maka pembagian seni bila ditinjau dari segi penyampaiannya ada empat macam, yaitu:

- a. Seni rupa, yaitu karya seni yang penyampaiannya dengan menggunakan media rupa seperti lukisan, patung dan ukiran.
- b. Seni suara, yaitu karya seni yang penyampaiannya dengan suara benda, suara musik, atau suara manusia (vokal).
- c. Seni gerak, yaitu karya seni yang penyampaiannya dengan gerak seperti tari, senam dan sendra tari.
- d. Seni sastra, yaitu karya seni yang penyampaiannya dengan media bahasa seperti puisi, cerpen, dan pantun.

b. Pandangan Islam Terhadap Seni

Dalam agama islam seni bukanlah masuk kedalam wilayah agama, akan tetapi seni termasuk kedalam kebudayaan, sebab seni merupakan hasil karya cipta manusia untuk menjelmakan rasa indah dalam hati untuk dinikmati orang lain. Dalam islam membolehkan penganutnya untuk berseni, selama di dalam berseni itu tidak membawa ke arah yang menyesatkan atau dilarang oleh syari'at agama.

Seni menurut hukum islam memiliki hukum dasar yaitu Mubah, yang memiliki arti boleh karena seni merupakan masalah dunia, dimana setiap orang memerlukannya, dan merupakan hal yang normal bagi manusia untuk menyukai hal-hal yang indah. Namun, karena itu adalah fitrah orang muslim, maka harus ada

batasan dalam menikmati karya seni, bahkan karya seni yang memiliki nilai mubah tidak dapat dianggap haram jika mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Allah SWT untuk digunakan. Salah satu contohnya adalah karya seni yang memiliki unsur-unsur kemusyrikan karena dimaksudkan untuk memuja atau menyembah suatu berhala atau sesuatu selain Allah, meskipun indah tetapi itu haram. Karena mengandung unsur yang dilarang oleh agama dan Allah SWT, dan seperti contoh lain pada wanita yang senang menunjukkan aurat atau pornografi.

Fitrah adalah sesuatu yang sesuai dengan ajaran agama dan tidak menyimpang atau menyalahi aturan yang telah ditetapkan. Orang-orang terkadang salah memahami fitrah, yang merupakan ajaran yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai hukum Islam. Seni dapat dikatakan bahwa mereka memenuhi aturan hukum Islam jika mereka berada di jalur yang benar dan tidak menyimpang untuk memberikan pahala kepada mereka yang melihatnya atau mendengarnya. Salah satu contohnya adalah keindahan suara saat membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Nada yang dilantunkan membuat orang yang mendengarkan merasa nyaman, dan itu akan membawa indah bagi mereka yang mendengarkan akan mendapat pahala dari Allah menurut ajaran Islam, menikmati keindahan akan menghasilkan pahala.²¹

Seni berkaitan erat dengan keindahan, sementara Islam juga menyukai hal-hal yang sifatnya indah. Keindahan ini juga merupakan perwujudan dan aspek yang ada di dalam seni. Baik itu seni yang berkaitan dengan rupa, musik, maupun pertunjukan. Selain itu, dalam seni juga selalu ada pesan yang ingin disampaikan.

²¹ Fitri Komala, Munnif Ridwan, Jurnal "Keindahan dalam Perspektif Hukum Islam" (Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin), 2022.

Menurut Y Sumandio Hadi bahwa seni tidak hanya keindahan berupa fisik dan teknik, tetapi juga ada aspek isi berisi pesan yang ingin disampaikan. Atas dasar ini juga dalam islam, seni sering dijadikan sebagai pendekatan atau sebuah media dalam menyampaikan pesan dakwah. Karena dengan begitu dirasa sesuai dengan konteks yang masyarakat sukai.²²

c. Kesenian Thoklik

Jika ditelusuri berdasarkan pada hasil wawancara yang penulis lakukan. Kesenian Thoklik pada awalnya merupakan sebuah media berronda atau sarana dalam rangka menjaga keamanan kampung yang dilaksanakan setiap kali berronda berkeliling kampung atau di sekitar pos ronda. Tidak hanya di gunakan sebagai sarana untuk hiburan dan menjaga keamanan, kesenian Thoklik juga digunakan untuk media bersholawat. Di padukuhan Mojosari kesenian Thoklik ini digunakan sebagai sarana untuk berholawat bertujuan sebagai pengingat agar kita selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sholawat yang di bawakan di kesenian thoklik biasanya sholawat Nariyah, sholawat Badar, dan lainnya.

Salah satu keberhasilan dalam berdakwah adalah tepatnya seorang juru dakwah dalam memilih media, seorang juru dakwah yang akan berdakwah di pedesaan akan mengalami kesulitan dalam mentransformasikan ajaran dan nilai – nilai islam apabila menggunakan media internet karena sasaran dakwah belum

²² Y Sumandio Hadi, *Seni dan Ritual Agama*, (Yogyakarta: Pustaka,2006), hal 264.

mengerti internet. Dengan kata lain, seorang juru dakwah harus menyesuaikan antara media yang di gunakan dengan keadaan sosial sasaran dakwahnya.

4. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata da'wah secara bahasa berasal dari kata da'a-yad'u-da'watan, yang memiliki makna menyeru atau memanggil. Namun, definisi dakwah secara terminologi menurut pakar adalah :

- a) Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya beruntung di dunia dan akhirat²³
- b) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat
- c) Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

²³ Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah.*, 27-28

d) Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.²⁴

Jadi, dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah upaya menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, yang memerintahkan manusia berbuat *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.

b. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Dakwah adalah bagian integral dari iman islam karena dapat dilakukan dengan berbagai cara yang sesuai dengan aturan ajaran islam. Tujuan utama dakwah adalah untuk mengubah seseorang, kelompok, dan masyarakat. Oleh karena itu, dakwah harus dinamis dan progresif.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridai Allah SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Adapun tujuan dakwah secara khusus adalah sebagai berikut:

- a) Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya.
- b) Menyatukan ajaran islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam menjalankan ajaran islam.

²⁴ Saputra, *Pengantar Ilmu*, 1-2.

- c) Wujud dari internalisasi ajaran islam tersebut adalah seorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Setelah memahami tujuan dakwah, kita perlu memahami fungsi dakwah agar dakwah dapat dilakukan sesuai petunjuk Allah dan seperti yang dilakukan Rasulullah. Fungsi dakwah meliputi hal-hal berikut:

- a) Mengesakan Tuhan pencipta alam semesta
- b) Mengubah perilaku manusia
- c) Menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran.

c. Unsur unsur Dakwah

- a) Subyek (da'i) dakwah da'i

Istilah “da’I” mengacu pada orang-orang yang melakukan dakwah, dan berasal dari bahasa arab isim fa’il (menunjukkan pelaku), yang merupakan asal kata mahar, yang berarti orang yang melakukan dakwah. Secara istilah, da’I adalah orang-orang yang melakukan kegiatan mahar baik secara lisan maupun tertulis, baik berupa perorangan, kelompok, maupun organisasi. Tindakan membuat panggilan telepon atau memesan dikenal sebagai “mubari”, orang yang bertindak sebagai komunikator, karena tindakan menyampaikan (tabligh) pesan tertentu.

²⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 51-52.

b) Sasaran dakwah (Mad'u)

Secara etimologis frasa mad'u berasal dari bentuk isim maf'ul dalam bahasa arab. Secar bahasa, mad'u adalah sifat atau aspek kegiatan dakwah. Jaringan karena materi dakwah atau tujuan dakwah sangat penting untuk perangkat dakwah, bahkan lebih penting dari banyak faktor lainnya. Dalam dakwah islam,ada mad'u (masyarakat), dan dinamika biasanya terlihat dalam dakwah karena dakwah dilakukan dalam konteks sosiokultural tertentu, bukan masyarakat tanpa budaya dan sistem.²⁶

c) Materi Dakwah (Mawdu')

Al-Qur'an adalah sumber materi dakwah, dan hadits biasanya berbicara tentang aqidah, chareah, dan akhlak. Materi atau pesan mahar harus disampaikan dengan cara yang menarik, monoton, dan tidak monoton sehingga subjek dakwah terinspirasi untuk mempelajari materi agama islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan untuk pengalaman keagamaan materi pelajaran dakwah.

d) Metode Dakwah (Uslub al-da'wah)

Da'i menyampikan materi dakwah (islam) dengan metode dakwah. Metode dakwah adalah komponen yang sangat penting dalam penyebaran dakwah. Metodenya kurang tepat, tetapi mater yang disajikan merupakan pilihan metode yang baik, karena sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan dakwah.

²⁶ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*,(Jakarta: Cetakan I 2011), 3-4

e) Media Dakwah (Wasilah Da'wah)

Media dakwah adalah cara untuk menyampaikan pesan dakwah. Sebagaimana dinyatakan oleh Deddy Mulyana, media dapat merujuk pada alat linguistik dan non-verbal serta format. Metode presentasi seperti pertemuan langsung atau melalui media seperti surat kabar, majalah, radio, telepon, dan televisi. Dalam menyampaikan dakwah, da'I tidak hanya menyampaikan pesannya, tetapi juga materi dakwah yang akan disampaikan. Pada dasarnya, materi dan isi pesan dakwah harus sesuai dengan keadaan mad'u.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan kerangka berfikir interpretif atau fenomenologi yang menggunakan cara berpikir ilmu sosial, khususnya sosiologi dan antropologi yang diawali oleh kelompok ahli sosiologi dari mazhab Chicago pada era 1920–1930, sebagai landasan epistemologis. Landasan berfikir dalam penelitian kualitatif adalah pemikiran Max Weber yang menyatakan bahwa pokok penelitian sosiologi bukan gejala-gejala sosial, tetapi pada makna-makna yang terdapat di balik tindakan-tindakan perorangan yang mendorong terwujudnya gejala-gejala sosial tersebut.²⁷

Di dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti itu sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data observasi perberan serta, dan wawancara

²⁷ Dr. Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif" (UPNY:Yogyakarta), 6.

mendalam, maka penelitian harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan begitu, penelitian kualitatif dalam melihat interaksi antar variabel pada objek yang diteliti bersifat interaktif, yaitu saling mempengaruhi sehingga tak diketahui mana variabel independennya dan dependennya.²⁸

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah para anggota kesenian Thoklik, sedangkan objek penelitiannya adalah peran tokoh agama dalam menjadikan Thoklik sebagai sarana dakwah.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini berada di Desa Mojosari, Kalurahan Saptosari, Kapanewonan Gunungkidul.

4. Data dan Sumber Data

Data yaitu menjelaskan sesuatu dan atau kejadian yang dihadapi dalam sebuah penelitian. Data ini berupa catatan-catatan yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau pengamatan, jawaban dalam angket yang tersimpan dalam bentuk dokumen, buku, laporan, atau tersimpan sebagai file dalam database. Data akan menjadi bahan dalam suatu proses pengolahan data.²⁹

²⁸ Ibid, hlm 13.

²⁹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang; Intrans Publishing, 2015), 7.

a. Jenis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif. Dimana data-data yang berupa kata, kalimat, paragraf yang memiliki makna dan juga berkaitan dengan penelitian. Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.³⁰

b. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subjek dimana data tersebut diperoleh.³¹ Berdasarkan pengertian tersebut subjek data akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil sebuah kesimpulan. Pada penelitian penulis menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan di ungkapkan, sumber data yang digunakan yaitu:

(1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan seorang peneliti dari sumber pertama baik dari individu dari individu maupun sebuah kelompok yang dikumpulkan secara langsung oleh seorang peneliti.³² Di dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer dari kelompok kesenian Thoklik. Data yang didapatkan dalam penelitian merupakan pernyataan atau informasi dari para informan sebelumnya.

³⁰ Noeng Muhadjir, Metodologi penelitain kualitatif

³¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, 129.

³² Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, 47

(2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber bahan bacaan, berupa surat-surat pribadi, dokumen–dokumen, buku–buku, hasil–hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.³³ Sumber data ssekunder ini bisa dikatakan sebagai bahan pendukung dari penelitian dan hasil penelitian, dengan artian data sekunder diperoleh peneliti dari sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, penelitian meggunakan sumber data sekunder dan merujuk pada literatur yang berkaitan dengan pesan dakwah yang disampaikan melalui media seni budaya yaitu kesenian Thoklik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan suatu informasi yang diperlukan dari responden yang sesuai dengan lingkup penelitiannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Penulis memilih teknik wawancara karena informasi terkait kesenian Thoklik ini masih kurang dan belum banyak kajian yang spesifik yang membahasnya, sehingga dengan teknik wawancara secara langsung dengan tokoh dan komunitas masyarakat menjadi relevan untuk dilakukan.

³³ S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012), 143

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data. Wawancara biasa disebut dengan interview merupakan sebuah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau informan melalui komunikasi secara langsung. Wawancara ini dilakukan dengan percakapan bertatap muka antara pewawancara dan informan dimana pewawancara menanyakan secara langsung mengenai sebuah permasalahan yang akan ditanyakan dan menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.³⁴ Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dan seorang peneliti hanya berpedoman pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan pada informan. Pada penelitian ini informan yang dimaksud yaitu para pemain kesenian Thoklik yang mana yaitu satu tokoh agama yaitu tukijan, satu orang kepala Kelurahan yaitu Lasio, dan tiga orang sebagai masyarakat dan pelaku pada kesenian Thoklik ini yaitu Sutirah, Ardi, dan Surtini. Wawancara dilakukan secara bertatap muka dengan informan terkait.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara obseravasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek atau informan dengan mencatat secara sistemis hasil dari kegiatan yang terjadi. Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan ini merupakan suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat

³⁴ A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

langsung dalam kegiatan kelompok atau dikatakan seorang peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.³⁵ Observasi dilakukan dalam penelitian ini dilakukan kepada masyarakat yang terlibat dalam pertunjukan kesenian Thoklik. Jadi, peneliti mengamati bagaimana kegiatan-kegiatan dalam kesenian Thoklik tanpa harus terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang berupa informasi yang mencatat penting baik dari perorangan maupun organisasi atau lembaga.³⁶ Teknik pengumpulan data sekunder mengenai objek penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis, seperti arsip, dokumen resmi, buku, tulisan-tulisan pada situs internet, yang dapat mendukung analisa penelitian tentang proses dakwah menggunakan media kesenian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyerdehanaan sebuah data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.³⁷ Analisa data ini merupakan proses mencari dan menyusun data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, mengorganisasikan dalam sebuah kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan memuat sebuah kesimpulan

³⁵ Ibid, 384.

³⁶ Djunaidy Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

³⁷ Masri Singarimbun dan Sofia Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : LPJS,1995), 263.

sehingga sebuah tulisan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun dipahami oleh orang lain.³⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif. Analisa data model interaktif dikemukakan oleh Miles & Huberman. Analisa data ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan sebuah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga menemukan kesimpulan akhir yang selanjutnya akan direvisi.³⁹ Dalam proses reduksi data ini, sebuah data yang sudah diperoleh akan dirangkum, dipilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting kemudian, mencari tema dan juga polanya. Ketika seorang peneliti mendapatkan banyak data dan mereduksinya. Dalam penelitian ini peneliti telah memfokuskan penelitian bagaimana dakwah melalui kesenian Thoklik. Penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengamati serta meninjau kembali hasil wawancara dengan narasumber

2. Menyajikan Data

Setelah data direduksi yaitu menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pesan dakwah melalui

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Alfabeta, 2012), 89.

³⁹ *Ibid.*, 89

kesenian Thoklik. Dengan demikian, hasil dari penyajian data ini mampu memudahkan penelitian dalam upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Menyimpulkan Data dan Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang sudah ada. Pada penelitian ini peneliti berusaha membuat kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal yaitu berkaitan dengan bagaimana peran pemuka agama dalam menjalankan kesenian Thoklik sebagai sarana dakwah. Kemudian penulis menelusuri data temuan tersebut untuk diverifikasi relevansinya dengan realitas yang ada di lapangan sebagai bahan perbandingan. Dalam penelitian ini penulis juga menerapkan triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau untuk pembandingan terhadap data itu. Lebih spesifik lagi dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi Sumber merupakan sebuah langkah pengecekan kembali data yang sudah diperoleh oleh informan kepada informan lainnya. Yang akan penulis terapkan menggunakan beberapa orang informan tambahan untuk pengecekan kebenaran dari informasi utama. Sementara Triangulasi Metode merupakan sebuah metode untuk pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu menggabungkan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta observasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid. Penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, akan dijabarkan lebih lanjut mengenai pembagian bab-bab yang sesuai dengan alur dinamis.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang pendahuluan, dengan sub pokok bahasan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan dijelaskan lebih lengkap tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, keagamaan,kebudayaan,perekonomian yang ada di Padukuhan Mojosari.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci bagaimana hasil analisis data yang diperoleh dari data-data yang sebelumnya sudah dikumpulkan serta dianalisis sesuai dengan langkah-langkah teknik analisis.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan serta saran. Kesimpulan berisi jawaban atas apa yang diajukan dalam rumusan masalah. Sedangkan saran memuat terkait tema penelitian berdasarkan hasil peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran tokoh agama dapat di lihat dengan adanya peran edukasi yang dapat mengubah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang tidak hanya menjalankan kewajibannya saja tetapi juga bisa melakukan sunnah, contohnya melalui kesenian Thoklik ini kita juga bisa menambah keimanan dengan bersholaawat dan memanjatkan puji-pujian untuk selalu mengingatkan kita kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Tokoh agama juga berperan sebagai pengambil keputusan dan memberikan pencerahan. Tokoh agama diharapkan mampu mewujudkan kerukunan di antara masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerukunan suatu daerah merupakan tanggung jawab dari tokoh-tokoh agama. Orang yang dianggap bisa memimpin keagamaan dianggap lebih bisa dipercaya oleh masyarakat dari pada orang yang belum dikenal.
3. Peran tokoh agama juga berfungsi untuk menjaga dan mempertahankan kebudayaan atau tradisi yang sudah turun temurun salah satunya yaitu kesenian Thoklik. Kesenian Thoklik yang hanya ada di Kabupaten Gunungkidul. Peranan tokoh agama selain menjaga dan mempertahankan tradisi pada kesenian Thoklik,

tokoh agama juga berperan menjadikan kesenian Thoklik yang tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga dijadikan sebagai sarana untuk bersholawat.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran dan masukan yaitu:

1. Penulis mengharapkan agar kedepannya tokoh agama lebih aktif dalam memberikan pemahaman dan mengembangkan pengetahuan keagamaan melalui kesenian Thoklik dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.
2. Penulis berharap pada penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti dengan objek yang sama, untuk selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan bahan penelitian dan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
3. Penulis mengharapkan pada masyarakat padukuhan Mojosari agar usaha yang sudah dilakukan oleh tokoh agama harus di dukung dan diikuti penuh oleh masyarakat. Masyarakat harus bersatu dalam membuat keputusan atau kesepakatan dalam menjalankan kegiatan di padukuhan Mojosari. Masyarakat juga harus membantu tokoh agama dalam mengembangkan agama ke jalan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal

Ahmad Nur Mizan, *Peter L. Berger Dan Gagasannya Mengenai Konstruksi Sosial Dan Agama*. Hal 149. 2016.

Abu Muslim dan Wilis Werdiningsih, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 4 No. 1* (2023), pp 29-42.

A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

Abdul Fatah Andre Rafi Kurniansyah, *Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin Dalam Menyebarkan Pesan Dakwah Melalui Kesenian Hadrah Pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember* (Skripsi, Universitas Islam Negeri KHAS Jember, 2022).

Adin Misbah Walida, *Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor. kota Ponorogo* (Skripsi, Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

Dr. Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif" (UPNY: Yogyakarta), 6.

Gandi Cahyoto. 2019. *Peran Tokoh Agama Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan Sikap Sosial di Desa Getas, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung Tahun 2019*. Skripsi. H. 32-35.

Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Edisi baru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 10.

Mochamad Aris Yusuf, Jurnal " *Peran Tokoh Agama Dalam Kriminal Remaja Di Kota Pekalongan* " (Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah), 2022.

Neliwati, *Jurnal Pendidikan Agama Islam " Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat "* (UIN: Sumatera Utara) 2022.

Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang; Intrans Publishing, 2015), 7.

Fitri Komala, Munnif Ridwan, Jurnal “Keindahan dalam Perspektif Hukum Islam” (Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin), 2022.

Buku

Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), hal.17-22

Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 51-52.

Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Cetakan I 2011), 3-4

Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, 129.

C. Isror, *Sejarah Kesenian Islam 1*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet, II, 1978), hlm. 9.

Djunaidy Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

Edy Suhardono, *Teori peran* , (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm, 6-7.

Eko Haryanto Sukasmin. “Karya Seni Sebagai Media Dakwah”, 2015.

Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah.*, 27-28

Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Edisi baru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 10.

Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016), hal. 2.

Masri Singarimbun dan Sofia Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : LPJS, 1995), 263.

Poerwanto, Hari. *Kebudayaan Dan Lingkungan*. (Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2010), 5.

Poerwodarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) h.735.

Yusuf Al-Qardhawi, *Seni dan Hiburan Dalam Islam*, Alih Bahasa, Hadi Mulyo (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 20.

Y Sumandio Hadi, *Seni dan Ritual Agama*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hal 264.

Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Tukijan Selaku Tokoh Agama Di Padukuhan Mojosari Pada Tanggal 24 Mei 2024

Hasil Wawancara Dengan Ardi Selaku Imam Mesjid Di Padukuhan Mojosari Pada Tanggal 24 Mei 2024

Hasil Wawancara dengan Sutirah Sebagai Masyarakat di Padukuhan Mojosari Pada tanggal 24 mei 2024 di padukuhan Mojosari

Hasil Wawancara Dengan Surtini Sebagai Masyarakat di Padukuhan Mojosari Pada Tanggal 24 Mei 2024

Hasil Wawancara Dengan Lasio Selaku Lurah di kalurahan Monggol Pada Tanggal 24 Mei 2024.